BAB II
PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan atau Puslitbang Pengairan (P3A) berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda 193 Bandung. Sejarah Puslitbang Pengairan ini dapat dibagi menjadi tiga masa antara lain:

1. Masa sebelum tahun 1966
2. Masa antara tahun 1966 dan tahun 1974
3. Masa setelah tahun 1974

2.1.1 Masa sebelum tahun 1966

Pada tahun 1936 *Departement Verkeer en Waterstaat* (V en W) didirikan *Hidrodynamisch* Laboratorium yang menempati ruangan [illegible] *Hogeschool* (THS sekarang ITB), dengan pemimpin umum Prof. Ir. J. W. F. C. Proper.

PT PERKASA TEKNIS PERPUSTAKAAN VERIKOM

Untuk Laboratoriumnya dipimpin oleh Ir. R. Agus Prawiranata. Pada tahun itu juga di komplek THS selesai dibangun gedung laboratorium. Nama laboratorium diganti menjadi *Waterloopkundig* Laboratorium, yang pemimpin umumnya Prof.Ir. J.W.F.C.Proper dan pemimpin laboratoriumnya adalah Ir.F.Garot.

Pada tahun 1939, oleh Dients van Havenwezen, departemen V en W (Dinas Pelabuhan Departemen pekerjaan Umum dan Perhubungan) didirikan gedung laboratorium yang besar, juga di kompleks THS, selesai pada tahun 1940. Pimpinan umum laboratorium ini adalah Ir. H. Vlugter. Jadi pada saat itu terdapat dua laboratorium, laboratorium kecil (1936) terutama untuk penelitian dasar dan berafiliasi dengan THS dan laboratorium besar terutama untuk penelitian terpakai.

Pada jaman Jepang, Laboratorium bekerja terus dengan nama Laboratorium Pengairan di bawah pimpinan Ir. Soenarjo. Pada tahun 1945 sampai tahun 1947 Laboratorium tidak berjalan dan baru pada tahun 1947 Laboratorium dibuka kembali. Laboratorium ini merupakan bagian dari *Instituut voor Weg en Waterboukundige Onderzoekingen* (IWWO) yang pemimpin umumnya adalah Prof. Ir. H. Vlugter.

Laboratorium ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. *Waterloopkundig Laboratorium*; laboratorium besar yang dipimpin oleh Ir. S.J. van Kregten, sedangkan laboratorium kecil dipimpin oleh Mohamad Besari.
2. *Laboratorium voor Grondmechanica en Wegenonderzoek* dipimpin oleh Ir. H.K.S.Ph.Begemann.
3. *Dammen en Hydrologie* dipimpin oleh Ir. H. Bakker.

Pada tahun 1950, setelah penyerahan kedaulatan, pimpinan dipegang oleh Ir. Soepardi dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perhubungan. Nama Laboratorium diganti menjadi Institut Teknik Air dan Tanah (ITAT). Dalam tahun itu juga menjadi Balai Penyelidikan teknik dengan bagian-bagiannya yaitu Laboratorium Hidrolika, Laboratorium Penyelidikan Tanah dan Jalan, serta Bendungan dan Hidrologi.

Pada tahun 1951 Pimpinan Balai Penyelidikan Teknik dipegang oleh Prof. Ir. Soetedjo yang semula adalah kepala Jawatan Pengairan. Pada tahun 1953, Balai Penyelidikan dipecah menjadi dua yaitu:

1. Laboratorium Penyelidikan Tanah dan Jalan di bawah Direktorat Jalan dan Jembatan.
2. Laboratorium Hidrolika, Bendungan dan Hidrologi masuk Direktorat Perairan dengan nama Balai Penyelidikan Pengairan, Hidrologi dan Hidrometri. Balai ini mempunyai dua bagian yaitu Balai Hidrologi dan Hidrometri dipimpin oleh Ir.L.G.Gerrits serta Laboratorium Penyelidikan Masalah Air dipimpin oleh Ir. S.J. van Kregten.

Pada tahun 1954 Biro Bendungan, dibawah Jawatan Pengairan, Kementrian Pekerjaan Umum dan Tenaga bertempat di Gedung Sate, Jalan Diponegoro No.22 Bandung, dipimpin oleh Ing. W.A.A. van Eyden. Biro ini mempunyai Laboratorium Lapangan untuk Waduk Cacaban di Tegal dan Waduk Darma di Kuningan.

Pada tahun 1958, Balai Hidrologi dan Hidrometri dipimpin oleh Ir. Ali Djojodinoto, sedangkan Laboratorium Penyelidikan Masalah air dipimpin oleh Ir. Ny.. W.S.S. Doelhomid. Pada tahun 1960, Balai Penyelidikan Pengairan, Hidrologi dan Hidrometri langsung dibawah Kementrian PUT dengan nama Balai Penyelidikan Masalah Air, Bendungan-Bendungan Besar, Hidrologi dan

Hidrometri dipimpin oleh Ir. Ny. W.S.S. Doelhomid yang terdiri tiga bagian antara lain:

1. Laboratorium Penyelidikan Masalah Air yang dipimpin oleh Ir. Soelastri Djnnoedin.
2. Bagian Hidrologi dipimpin oleh Ir. Moerwanto Mortodinomo.
3. Bendungan-Bendungan Besar dipimpin oleh Kepala Balai.

Pada tahun 1964, Balai Penyelidikan Masalah Air, Bendungan-Bendungan Besar, Hidrologi dan Hidrometri diganti menjadi Balai Penyelidikan Masalah Air dan Hidrologi. Kemudian pada tahun 1965, Biro Bendungan menjadi Lembaga Masalah Bangunan Air di bawah Menteri Pengairan Dasar, pimpinannya adalah Ir. Rachmat Tirtotjondro.

Setelah G.30.S Balai Penyelidiokan Masalah Air dan Hidrologi dipecah menjadi dua dengan nama Lembaga Masalah Hidrolika dan Dinas Hidrologi di bawah Departemen Pengairan Dasar. Dinas Hirologi merupakan suatu bagian dari Direktorat Sungai. Kemudian pada tahun 1966, Lembaga Masalah Bangunan Air, Lembaga Masalah Hidrolika dan Dinas Hidrologi digabung dengan nama Lembaga Penyelidikan Masalah Air (LPMA-24 Agustus 1966) di bawah pimpinan Ir. Rachmat Tirtotjondro.

2.1.2 Masa tahun 1966-1974

Pada tahun 1966, Lembaga Penyelidikan Masalah Air (LPMA) di bawah Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik terdiri dari tiga dinas yang masing-masing dibagi menjadi tiga seksi dan satu bagian secretariat yaitu:

1. Dinas Bangunan Air dengan Seksi Bangunan, Seksi Geologi Teknik dan Seksi Mekanika Tanah.
2. Dinas Hidrolika terdiri dari Seksi Hidrolika Umum, Hidrolika Sungai dan Hidrokimia.
3. Dinas Hidrologi terdiri dari Seksi Hidrologi, Hidrometri dan Geo-Hidrologi.
4. Sekretariat dengan bagian Adminstrasi Teknik, Administrasi Keuangan, Personalia dan Bagian Umum.

Pada tanggal 28 Agustus 1974 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Reorganisasi Departemen maka LPMA diubah menjadi Direktorat Penyelidikan Masalah Air (DPMA) dengan alamat di jalan Ir. H. Juanda 193 Bandung yang semula beralamatkan di jalan Kidang Pananjung No.2 Bandung. Pimpinannya adalah Ir. Rachmat Tirtotjondro.

2.1.3 Masa setelah tahun 1974

Pada tahun 1974 Direktorat Penyelidikan Masalah Air terdiri dari empat Sub Direktorat dan satu Sekretariat yaitu:

1. Sub Direktorat Hidrologi terdiri dari Seksi Hidrologi Umum, Seksi Hidrometri, Seksi Geo Hidrologi dan Seksi Hidrokimia.
2. Sub Direktorat Hidrolika terdiri dari Seksi Hidrolika Umum, Seksi Hidrolika Sungai dan Seksi Hidrolika Muara dan Pantai.
3. Sub Diorektorat Bangunan Air terdiri dari Seksi Geologi Teknik, Seksi Mekanika Tanah dan Seksi Bangunan.
4. Sub Direktorat Penyuluhan Teknologi terdiri dari Seksi Dokumentasi, Seksi Diseminasi dan Seksi Penyediaan Data.
5. Sebuah Sekretariat dengan Bagian Administrasi Teknik, Keuangan dan Bagian Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PUTL No. 145/KPTS/1975 tanggal 2 Juni 1975 maka susunan organisasi Direktorat Penyelidikan Masalah Air yang direkturnya adalah Ir. Rachmat Tirtotjondro mengalami perubahan nama pada bagian Sekretariatnya, menjadi Bagian Tata Usaha Direktorat. Bagian Tata Usaha Direktorat ini terdiri dari Sub Bagian Teknik, Sub Bagian Keuangan, dan Sub Bagian Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 29 Januari 1982 No. 192/KPTS/1982 maka Direktorat Penyelidikan Masalah Air pimpinannya diganti Ir. Sadeli Wiramihardja. Sebelum menduduki jabatan direktur Direktorat Penyelidikan Masalah Air Ir. Sadeli Wiramihardja menjabat Kepala Sub Direktorat Perencanaan Teknis Direktorat Irigasi.

Pada tahun 1984 Direktorat Penyelidikan Masalah Air diubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan atau Puslitbang Pengairan berdasarkan

Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984, tanggal 6 Maret 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.88/KPTS/1984 tanggal 12 Maret 1984 tentang Mutasi/Alih Tugas Pejabat Pimpinan Eselon II di lingkungan Departemen Pekerjaan Umum maka Ir. Sadeli Wiramihardja diangkat sebagai Kepala Puslitbang Pengairan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.211/KPTS/1984 tanggal 2 Agustus 1984 maka Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan terdiri dari Bidang Tata Operasional, Bidang Hidrolika dan Bangunan Air, Bidang Hidrologi, Bidang Kualitas Lingkungan Tata Air, serta Bidang Penyaluran Hasil. Balai Pengujian sebagai Unit Pelaksana Teknis yang jumlah, susunan organisasi dan tata kerjanya akan diatur lebih lanjut dengan Surat Keputusan Menteri PU.

2.2 Misi PUSLITBANG Pengairan

Menyadari pentingnya air bagi kehidupan masyarakat, maka misi utama Puslitbang Pengairan adalah melaksanakan program pemerintah dengan mengadakan penelitian terhadap setiap sumber air seperti air laut, air sungai, air got, air sumur, dsb. Penelitian ini ditujukan untuk dapat membedakan antara air bersih dan air kotor, air layak pakai dan tidak layak pakai.

2.3 Struktur Organisasi dan *job description*

Struktur organisasi merupakan landasan organisasi untuk menentukan pembagian tugas, tanggung jawab, dan pelimpahan wewenang secara jelas. Sehingga koordinasi struktural dapat dilaksanakan dengan baik guna menunjang aktivitas perusahaan.

Struktur organisasi Puslitbang Pengairan terdiri dari:

1. Bagian Tata Usaha
2. Bagian Tata Operasional
3. Bidang Pelayanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun uraian tugas dan tanggung jawabnya diuraikan sebagai berikut:

2.3.1 Bagian Tata Usaha

Tugas Bagian Tata Usaha ini adalah melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana, tata usaha dan rumah tangga.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi,yaitu:

1. Pelaksanaan urusan administrasi kepegawaian serta organisasi dan tata laksana dan rumah tangga.
2. Pelaksanaan urusan perbendaharaan, penyusunan anggaran rutin dan verifikasi keuangan.
3. Pelaksanaan urusan administrasi sarana umum dan rumah tangga penelitian dan pengembangan.

Bagian Tata Usaha ini terdiri dari Subbagian Kepegawaian dan Keuangan, serta Subbagian Rumah Tangga dan Sarana.

Subbagian Kepegawaian dan Keuangan mempunyai tugas melakukan administrasi kepegawaian dan keuangan, organisasi dan tata laksana, tata persuratan dan kearsipan umum maupun kepegawaian, melakukan administrasi perbendaharaan, penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan rutin, akuntansi serta pengembangan swadana.

Subbagian Rumah Tangga dan Sarana melakukan urusan rumah tangga, pengelolaan dan pemeliharaan asset, inventarisasi barang kekayaan milik negara serta melakukan pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan.

2.3.2 Bidang Tata Operasional

Bidang ini mempunyai tugas melakukan penyusunan program dan anggaran, kerjasama LITBANG, evaluasi dan pemantauan pelaksanaan program, merumuskan strategi penelitian, melakukan kerjasama ilmiah, korporatisasi kegiatan penelitian dan pengembangan serta penyusunan laporan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Tata Operasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program penelitian dan pengembangan, kerjasama ilmiah dan korporatisasi dan kemitraan.

2. Penyusunan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan, kerjasama ilmiah dan korporatisasi dan kemitraan.
3. Pemantauan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan, koordinasi, korporatisasi dan kemitraan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Penyusunan program kerjasama dengan lembaga ilmiah dalam dan luar negeri serta koordinasi pelaksanaan, evaluasi dan membuat laporan kerjasama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
5. Penyusunan laporan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan, kerjasama ilmiah, korporatisasi dan kemitraan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bidang Tata Operasional terdiri dari Subbidang Program dan Kerjasama serta subbidang Evaluasi dan Laporan.

Subbidang Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan program dan kerjasama dengan Lembaga Ilmiah dalam dan luar negeri, melakukan korporatisasi kegiatan LITBANG dengan instansi lain, dunia usaha dan masyarakat.

Subbidang Evaluasi dan Laporan mempunyai tugas melakukan pemantauan pelaksanaan, evaluasi hasil dan penyusunan laporan kegiatan LITBANG kerjasama ilmiah dan korporatisasi.

2.3.3 Bidang Pelayanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bidang ini mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan norma, standar, pedoman, manual dokumentasi, perpustakaan, diseminasi dan standardisasi, serta melaksanakan pengembangan sistem informasi IPTEK hasil LITBANG.

Dalam melaksanakan tugasnya, bidang ini menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Pengumpulan, penyusunan dan perumusan bahan standar dan pedoman teknis, norma manual dan pelaksanaan bank data.
2. Pengelolaan dokumentasi, pelayanan perpustakaan, dan pemberian advis dan saran teknis penerapan IPTEK.
3. Penyebarluasan norma, standar, pedoman, dan manual IPTEK hasil LITBANG dan penerbitan jurnal/buletin/majalah ilmiah.

4. Pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi IPTEK.
5. Pelayanan informasi hasil penelitian dan pengembangan, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, pembinaan, perumusan dan penerbitan bulletin/jurnal, serta publikasi dan penyebarluasan.

Bidang Pelayanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terdiri dari Subbidang Standardisasi serta Subbidang Dokumentasi dan Diseminasi.

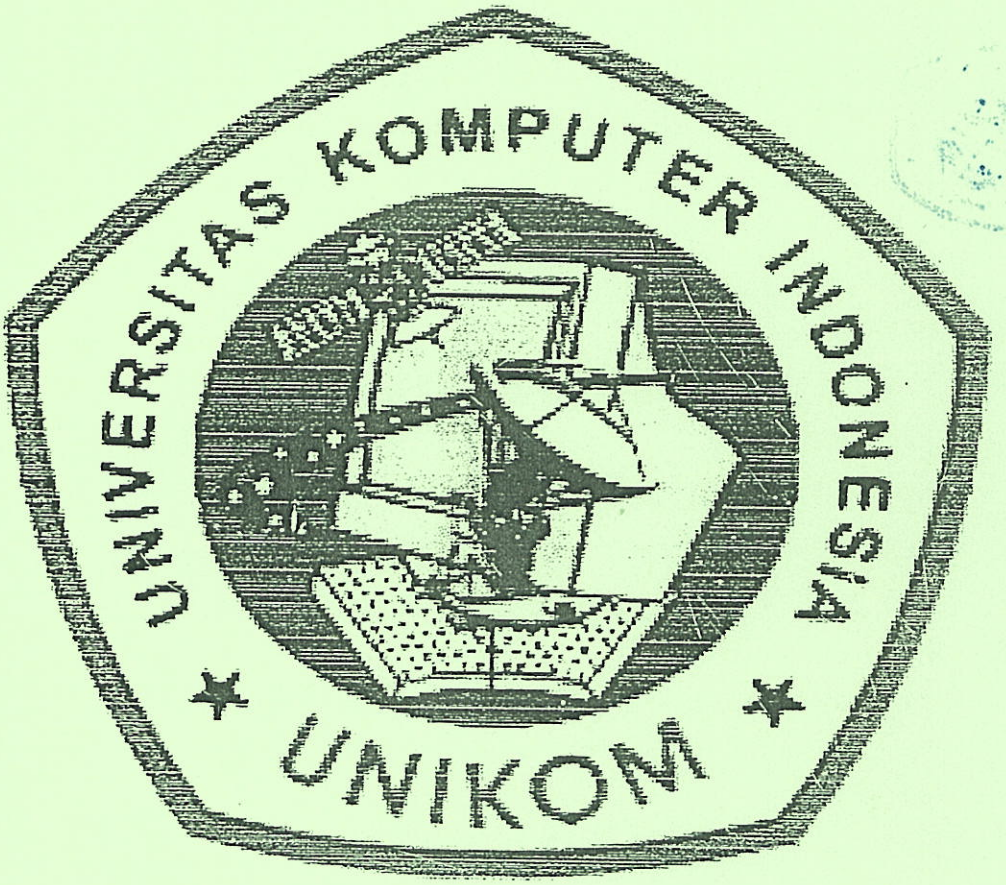
Subbidang Standardisasi mempunyai tugas pengumpulan bahan, penyusunan dan perumusan norma, standar, pedoman dan manual. Sedangkan Subbidang Dokumentasi dan Diseminasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan dokumentasi dan penyebarluasan norma, standar, pedoman dan manual IPTEK hasil LITBANG, pembinaan, perumusan dan penerbitan jurnal/buletin/majalah ilmiah, pelayanan data dan informasi serta melakukan hubungan masyarakat

2.4 Aktvitas Perusahaan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang sumber daya air. Hal tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun dalam pelaksanaan tugasnya itu, Puslitbang Pengairan mengadakan beberapa fungsi antara lain:

1. Perumusan rencana dan program penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang sumberdaya air.
2. Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang sumberdaya air.
3. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang sumberdaya air.
4. Pelaksanaan pengujian dan penyiapan saran teknis teknologi lingkungan keairan, hidrologi, bangunan hidraulik dan geoteknik keairan, sungai dan sabo, rawa dan pantai, serta irigasi.
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga pusat.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM